

Faktor-faktor yang berhubungan dengan kelengkapan imunisasi dasar pada bayi di Desa Payalingsung Kec Lubuk Keliat Kab Ogan Ilir tahun 2025

Dwi Afriani¹, Eka Afrika², Tety Septiani³, Eka Rahmawati⁴

¹⁻⁴ S1 Kebidanan, Fakultas Kebidanan dan Keperawatan, Universitas Kader Bangsa, Palembang

SUBMISSION TRACK

Received: January 20, 2026
Final Revision: February 16, 2026
Available Online: April 30, 2026

KEYWORDS

Basic immunization, knowledge, work, maternal beliefs

CORRESPONDENCE

E-mail: dwifriani2997@gmail.com

ABSTRACT

Basic immunization is an important preventive measure to prevent infectious diseases through the administration of vaccines that can stimulate the formation of immunity. Completeness of immunization is an indicator of the success of health programs in protecting children from various dangerous diseases. However, there are still babies who have not received complete immunization. This study aims to determine the relationship between maternal knowledge, maternal occupation, and maternal trust in vaccines with the completeness of basic immunization in infants in Payalingsung Village, Lubuk Keliat District, Ogan Ilir Regency in 2025. This study uses a quantitative analytical method with a cross-sectional approach. The study population was all mothers who had babies in Payalingsung Village, totaling 83 people, with the same number of samples as the population (total sampling). Data were obtained through questionnaires and analyzed using the Chi-square test. The results showed that 55 respondents (66.3%) had babies with complete basic immunization, while 28 respondents (33.7%) had incomplete ones. Statistical tests showed a significant relationship between maternal knowledge ($p = 0.000$) and maternal confidence in vaccines ($p = 0.040$) with the completeness of basic immunization, while the variable of maternal occupation ($p = 0.159$) did not show a significant relationship. It is hoped that the village government and health workers can increase education and socialization regarding the importance of basic immunization to increase complete immunization coverage in the area.

I. PENDAHULUAN

Untuk pelayanan kesehatan pencegahan, imunisasi dasar sangat penting karena memiliki banyak komponen yang bekerja sama untuk melindungi seseorang dari penyakit yang sebenarnya dapat dicegah. Imunisasi memberikan kekebalan tubuh terhadap penyakit dengan memasukkan kuman yang sudah dilemahkan ke dalam tubuh,

melindungi seseorang dari penyakit berbahaya maupun yang sedang merebak (Paramitha, 2022). Sistem kekebalan tubuh menghasilkan antibodi untuk melawan virus saat virus campak digunakan.(WHO)., 2021). Untuk Setiap jenis vaksin memainkan peran penting dalam memberikan perlindungan terhadap penyakit tertentu yang dapat menyebabkan masalah kesehatan serius.

Setiap jenis vaksin memainkan peran penting dalam memberikan perlindungan terhadap penyakit tertentu yang berpotensi menimbulkan komplikasi kesehatan serius. Mengabaikan atau menunda pemberian vaksin dapat meningkatkan kerentanan individu terhadap penyakit tersebut serta mengurangi efektivitas jadwal imunisasi secara keseluruhan. Pusat Penyakit dan Pencegahan menegaskan bahwa kepatuhan terhadap jadwal imunisasi yang telah direkomendasikan sangat penting, karena hal ini memastikan anak memperoleh perlindungan sejak dini (Agustin & Rahmawati, 2021).

Pada tahun 2023, cakupan imunisasi dasar global menunjukkan peningkatan di beberapa aspek, meskipun masih menghadapi tantangan yang signifikan. Vaksin DTP3 (Difteri, Tetanus, Pertusis) telah diberikan kepada 84% bayi di seluruh dunia, naik dari 81% pada 2021, tetapi belum kembali keangka 86% sebelum pandemi COVID-19. Vaksin campak (MCV1) juga mencapai 83%, meningkat dibandingkan 2021 (81%), meski masih lebih rendah dibandingkan capaian 2019 (86%). Sementara itu, cakupan vaksin HPV pada anak perempuan meningkat menjadi 27% di tahun 2023, tetapi masih jauh dari target global 90% pada 2030. Vaksin polio diberikan kepada 83% anak, vaksin pneumokokus 65%, vaksin rotavirus 55%, dan vaksin rubella 71%. Meski ada kemajuan, diperkirakan 14,5 juta anak belum mendapatkan imunisasi sama sekali, dan 6,5 juta anak tidak menerima dosis ketiga DTP. Kondisi ini banyak terjadi di negara-negara yang terdampak konflik atau krisis kemanusiaan, yang membatasi akses layanan imunisasi. WHO dan UNICEF terus berupaya meningkatkan cakupan vaksinasi serta mengatasi hambatan yang ada (Kementerian Kesehatan dan WHO., 2020)

Dalam kurun waktu tiga tahun terakhir, capaian imunisasi dasar lengkap di Indonesia mengalami perubahan yang cukup mencolok. Pada tahun 2021, cakupan imunisasi bayi usia 0–11 bulan tercatat sebesar 84,5%, sedikit lebih tinggi dibandingkan tahun sebelumnya.

Kemudian pada 2022, angka tersebut meningkat pesat hingga mencapai 94,6%, bahkan melampaui target nasional sebesar 94,1%. Namun, pada tahun 2023 terjadi penurunan yang sangat tajam di mana hanya sekitar 4,02%. Bayi berusia antara 1 dan 11 bulan yang diberi vaksinasi dasar lengkap hingga bulan April menimbulkan kekhawatiran karena berpotensi meningkatkan kemungkinan terjadinya Kejadian Luar Biasa (KLB) penyakit yang sebenarnya dapat dicegah dengan vaksinasi (Kemenkes RI, 2020)

Tidak dilaksanakannya imunisasi dapat berdampak serius, mulai dari risiko anak mengalami disabilitas hingga berujung pada kematian. Apabila cakupan imunisasi tetap rendah dan tidak segera ditangani, hal ini berpotensi memicu munculnya kembali wabah penyakit berbahaya seperti campak, difteri, maupun tuberkulosis yang bisa menjadi ancaman besar setelah pandemi Covid-19. (Kemenkes RI, 2020)

Cakupan imunisasi dasar di Provinsi Sumatera Selatan dalam tiga tahun terakhir menunjukkan fluktuasi. Pada tahun 2021 tercatat sebesar 83,64%, kemudian sedikit menurun pada 2022 menjadi 83,35%, dan kembali meningkat pada 2023 sebesar 84,58%. Kondisi ini berbeda dengan Kabupaten Ogan Ilir yang justru memperlihatkan tren peningkatan berturut-turut, yaitu 87,99% pada 2021, 91,53% pada 2022, dan 90,9% pada 2023. Sementara itu, cakupan salah satu jenis imunisasi dasar, yakni campak, menunjukkan pola yang tidak stabil. Tahun 2021 cakupannya 74,58%, naik menjadi 81,25% pada 2022, namun kembali turun menjadi 77,20% pada 2023. Untuk tahun 2024, data menunjukkan cakupan imunisasi dasar BCG sebesar 92,58%, DPT 88,52%, Campak 75,87%, Polio 91,62%, dan HB0 sebesar 89,35% (BPS Sumsel, 2024)

Berdasarkan studi pendahuluan di Desa Payalingkung, Kecamatan Lubuk Keliat, Kabupaten Ogan Ilir, terlihat bahwa cakupan imunisasi dasar masih berfluktuasi dalam tiga tahun terakhir. Pada tahun 2022 dengan sasaran 74 bayi, cakupan imunisasi menunjukkan BCG sebesar 87,84%, DPT-HB-Hib (3 dosis) 60,81%, Polio (4 dosis) 78,38%, dan

Campak/Rubella (1 dosis) 33,78%. Kemudian pada 2023 dengan sasaran 68 bayi, cakupan BCG tercatat 79,41%, DPT-HB-Hib meningkat menjadi 80,88%, Polio 85,29%, serta Campak/Rubella 54,41%. Selanjutnya pada 2024 dengan sasaran 86 bayi, cakupan BCG mencapai 87,21%, DPT-HB-Hib 80,23%, Polio 90,70%, dan Campak/Rubella 62,79%. Secara keseluruhan, tren cakupan imunisasi di desa ini menunjukkan adanya peningkatan pada sebagian besar jenis imunisasi, khususnya DPT-HB-Hib, Polio, dan Campak/Rubella. Namun demikian, cakupan yang ada masih belum memenuhi target minimal 95% sebagaimana ditetapkan oleh Kementerian Kesehatan

Beberapa faktor yang memengaruhi kelengkapan imunisasi pada bayi dapat dibagi menjadi tiga kelompok. Pertama, faktor pendorong, seperti adanya dukungan dari suami serta keterlibatan petugas kesehatan. Kedua, faktor predisposisi, yang meliputi pengetahuan, sikap, keyakinan ibu terhadap vaksin, tingkat pendidikan, jumlah anak (paritas), dan jenis pekerjaan ibu. Ketiga, faktor pendukung, yakni ketersediaan serta akses terhadap fasilitas kesehatan, termasuk puskesmas, posyandu, dan rumah sakit (Rahma, 2021), (Ranuh, Hariyono Suyitno, 2010)

Pengetahuan yang dimiliki seorang ibu mengenai pentingnya imunisasi berperan besar dalam pelaksanaan pemberian imunisasi. Ibu yang tahu manfaat dan risiko imunisasi terhadap penyakit yang dapat dicegah biasanya lebih patuh dan konsisten dalam mengikuti rekomendasi. (Nurdiana, 2022)

Penelitian yang dilakukan oleh (Edytia et al., 2025) menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki tingkat pengetahuan rendah mengenai imunisasi (66,0%). Sementara itu, mayoritas responden telah melengkapi imunisasi anaknya (54,7%). Hasil analisis bivariat memperlihatkan adanya hubungan signifikan antara pengetahuan ibu tentang vaksinasi dan kelengkapan vaksinasi, yang ditunjukkan dengan nilai p -value 0,001 yang sama dengan α 0,05. Oleh karena itu, ada korelasi antara pengetahuan ibu dan ketersediaan

vaksinasi dasar di Puskesmas Bantar Kota Tasikmalaya.

Bayi yang dilahirkan dari ibu yang bekerja memiliki kemungkinan lebih besar untuk tidak menerima imunisasi dasar sepenuhnya daripada bayi yang dilahirkan dari ibu yang tidak bekerja; ini menunjukkan bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi cakupan imunisasi dasar adalah status pekerjaan ibu (Louis, 2024). Namun, penelitian (Tikalaka, P. I., Setiaji, B., & Muskita, 2025) menemukan hasil berbeda, yaitu Fakta bahwa ibu yang bekerja memiliki kemungkinan lebih besar untuk memvaksinasi anaknya dikaitkan dengan status pekerjaannya. dibandingkan ibu yang tidak bekerja ($p=0,000$; $OR=6,102$).

Kepercayaan biasanya diwariskan dari orang tua maupun kakek-nenek di mana penerimaan kepercayaan tersebut lebih didasari keyakinan tanpa melalui proses pembuktian terlebih dahulu. Sebagian masyarakat beranggapan bahwa imunisasi berdampak negatif bagi anak misalnya menyebabkan demam setelah penyuntikan. Mereka percaya bahwa setiap jenis imunisasi selalu menimbulkan efek samping berupa panas pada anak. Selain itu, ada pula kekhawatiran anak menjadi rewel bahkan berisiko mengalami kejang setelah imunisasi (Aswan & Harahap, 2021).

Hasil penelitian (Wardaya, 2024) mengungkapkan bahwa sebagian besar responden dengan status imunisasi dasar lengkap memiliki keyakinan yang mendukung (92,2%), sedangkan hanya 31,4% pada kelompok dengan keyakinan tidak mendukung. Uji statistik chi-square menunjukkan nilai $p < 0,001$, yang berarti terdapat hubungan signifikan antara kepercayaan dengan status imunisasi dasar pada anak. Oleh karena itu, diperlukan upaya solusi, salah satunya melalui kolaborasi lintas sektor.

Sejalan dengan hal tersebut, penelitian (Lilova et al., 2024) menemukan bahwa dari 15 ibu baduta yang tidak meyakini imunisasi dasar lengkap, sebanyak 9 anak tercatat memiliki status imunisasi tidak lengkap. Kondisi ini mengindikasikan bahwa meskipun terdapat keraguan terhadap efektivitas imunisasi, sebagian ibu tetap

membawa anaknya ke fasilitas kesehatan untuk memperoleh layanan imunisasi. Hasil uji Chi-Square menunjukkan nilai $p = 0,022$ ($p < 0,05$) yang menandakan adanya hubungan signifikan antara tingkat kepercayaan ibu dengan status kelengkapan imunisasi dasar.

Ada korelasi yang signifikan antara variabel kepercayaan terhadap vaksin dan kelengkapan imunisasi dasar pada bayi dalam studi yang dilakukan oleh (Pohan, 2023) di wilayah kerja Puskesmas Padangmatinggi Kota Padang Sidempuan, dengan 281 responden ($p = 0,000$).

Melihat masih adanya tantangan dalam pelayanan kesehatan dasar serta pentingnya peran ibu dalam keputusan pemberian imunisasi, maka penulis memutuskan untuk melakukan penelitian dengan judul: **"Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kelengkapan Imunisasi Dasar pada Bayi di Desa Payalingsung, Kecamatan Lubuk Keliat, Kabupaten Ogan Ilir Tahun 2025"**.

II. METODE

Penelitian ini menggunakan metode analitik kuantitatif dengan pendekatan cross sectional. Populasi penelitian adalah seluruh ibu yang memiliki bayi di Desa Payalingsung sebanyak 83 orang, dengan jumlah sampel sama dengan populasi (total sampling). Data diperoleh melalui kuesioner dan dianalisis menggunakan uji Chi-square.

III. HASIL

Analisa univariat

Tabel 3.1 Distribusi Frekuensi Kelengkapan Imunisasi Dasar Pada Bayi

Kelengkapan Imunisasi Dasar pada Bayi	Frekuensi (N)	Persentase (%)
Lengkap	55	66,3
Tidak Lengkap	28	33,7
Jumlah	83	100

Berdasarkan tabel 3.1 diatas Dari 83 responden, Kelengkapan Imunisasi Dasar pada Bayi yang lengkap, yaitu 55 responden (66,3%), sedangkan yang tidak Lengkap 28 responden (33,7%).

Tabel 3.2 Distribusi Frekuensi IPengetahuan

Pengetahuan	Frekuensi (N)	Persentase (%)
Baik	50	60,2
Kurang Baik	33	39,8
Jumlah	83	100

Berdasarkan table 3.2 Dari 83 Responden, yang memiliki pengetahuan baik 50 responden (60,2%), sedangkan pengetahuan yang kurang baik.33 Responden (39,8%).

Tabel 3.3 Distribusi Frekuensi Status Pekerjaan

Status Pekerjaan	Frekuensi (N)	Persentase (%)
Bekerja	37	44,6
Tidak Bekerja	46	55,4
Jumlah	83	100

Berdasarkan table 3.3 Dari 83 responden, dengan status pekerjaan ibu yang bekerja 37 responden (44,6 %), sedangkan yang tidak bekerja 46 responden (55,4%).

Tabel 3.4 Distribusi Frekuensi Kepercayaan Ibu pada Vaksin

Kepercayaan ibu pada Vaksin	Frekuensi (N)	Persentase (%)
Percaya	42	50,6
Tidak Percaya	41	49,4
Jumlah	83	100

Berdasarkan table 3.4 Dari 83 responden, kepercayaan ibu pada vaksin yang percaya 42 responden (50,6%), sedangkan tidak percaya 41 responden (49,4%).

Analisis Bivariat

Tabel 3.5
Hubungan Pengetahuan dengan Kelengkapan Imunisasi Dasar pada Bayi

No	Pengetahuan	Kelengkapan Pemberian Imunisasi Dasar pada Bayi						p value	OR
		Lengkap		Tidak Lengkap		Jumlah			
		n	%	N	%	N	%		
1.	Baik	42	84,0	8	16,0	50	100	0,000	8,0
2.	Kurang Baik	13	39,4	20	60,0	33	100		
	Jumlah	55		28		83			

Berdasarkan tabel di atas, Dari 50 responden, pengetahuan baik dengan kelengkapan imunisasi dasar pada bayi yang lengkap 42 responden (84,0%), sedangkan yang tidak lengkap 8 responden (16,0%). Dari 33 responden pengetahuan kurang baik dengan kelengkapan imunisasi dasar pada bayi yang lengkap 13 responden (39,4%), sedangkan tidak lengkap 20 responden (60,6%).

Hasil dari uji statistik menunjukkan bahwa nilai $p = 0,000$ lebih rendah dari $\alpha = 0,05$ yang artinya ada hubungan signifikan antara pengetahuan ibu dengan kelengkapan imunisasi dasar pada bayi di Desa Payalingkung Kec Lubuk Keliat Kab Ogan Ilir. Dengan nilai Rasio (OR) sebesar 8,0 yang artinya ibu dengan pengetahuan baik memiliki peluang 8 kali lebih besar untuk melengkapi imunisasi dasar pada bayi di bandingkan ibu dengan pengetahuan kurang baik.

Tabel 3.6
Hubungan Status Pekerjaan dengan Kelengkapan Pemberian Imunisasi Dasar pada Bayi

No	Status Pekerjaan	Kelengkapan Pemberian Imunisasi Dasar pada Bayi						p value	OR
		Lengkap		Tidak Lengkap		Jumlah			
		n	%	N	%	N	%		
1.	Bekerja	21	56,8	16	43,2	37	100	0,159	0,46
2.	Tidak Bekerja	34	73,9	12	26,1	46	100		
	Jumlah	55		28		83			

Berdasarkan tabel diatas Dari 37 responden status pekerjaan yang bekerja kelengkapan imunisasi pada bayi yang lengkap 21 responden (56,8%), sedangkan tidak lengkap 16 responden (43,2%). Dari 46 responden status pekerjaan yang tidak bekerja kelengkapan pemberian imunisasi dasar pada bayi yang lengkap 34 responden (73,9%), sedangkan tidak lengkap 12 responden (26,1%).

Hasil uji chi-kuadrat menunjukkan nilai $p = 0,159$ lebih besar dari $\alpha = 0,05$ yang

artinya tidak ada hubungan antara status pekerjaan ibu dan kelengkapan imunisasi dasar pada bayi Desa Payalingkung Kec Lubuk Keliat Kab Ogan Ilir. Sedangkan nilai OR adalah 0,463 artinya ibu yang bekerja memiliki peluang lebih tinggi untuk melengkapi imunisasi dasar, sedangkan ibu yang tidak bekerja 0,463 kali lebih kecil peluangnya untuk melengkapi imunisasi.

Tabel 3.7
Hubungan Kepercayaan Ibu pada Vaksin dengan Kelengkapan Imunisasi Dasar pada Bayi

No	Kepercayaan pada Vaksin	Kelengkapan Pemberian Imunisasi Dasar pada Bayi						p value	OR
		Lengkap		Tidak Lengkap		Jumlah			
		n	%	N	%	N	%		
1.	Percaya	34	81,0	8	19,0	42	100	0,008	4,0
2.	Tidak Percaya	21	27,2	20	13,8	41	100		
	Jumlah	55		28		83			

Berdasarkan hasil tabel diatas Dari 42 responden kepercayaan ibu pada vaksin yang percaya dengan kelengkapan imunisasi dasar pada bayi lengkap 34 responden (81,0%) sedangkan tidak lengkap 8 responden (19,0%). Dari 41 responden kepercayaan ibu pada vaksin yang tidak percaya dengan kelengkapan pemberian imunisasi dasar pada bayi lengkap 21 responden (27,2%) sedangkan tidak lengkap 20 responden (13,8%).

Hasil dari tes statistik chi-kuadrat menunjukkan bahwa nilai $p = 0,008$ lebih rendah dari $\alpha = 0,05$ yang artinya ada hubungan signifikan antara kepercayaan ibu pada vaksin dan kelengkapan imunisasi dasar pada bayi di Desa Payalingkung Kec Lubuk Keliat Kab Ogan Ilir. Sedangkan nilai OR (Odds Ratio) adalah 4,048 artinya ibu yang percaya pada vaksin mempunyai peluang 4,048 kali lebih besar untuk melengkapi imunisasi dasar anaknya dibandingkan dengan ibu yang tidak percaya pada vaksin.

IV PEMBAHASAN

Hubungan Pengetahuan dengan Kelengkapan Imunisasi Dasar Pada Bayi di Desa Payalingkung Kecamatan Lubuk Keliat Tahun 2025

Dari 50 responden, pengetahuan baik dengan kelengkapan imunisasi dasar pada bayi yang lengkap 42 responden (84,0%), sedangkan yang tidak lengkap 8 responden (16,0%). Dari 33 responden pengetahuan kurang baik dengan kelengkapan imunisasi dasar pada bayi yang lengkap 13 responden (39,4%), sedangkan tidak lengkap 20 responden (60,6%).

Hasil dari uji statistik menunjukkan bahwa nilai $p = 0,000$ lebih rendah dari $\alpha = 0,05$ yang artinya ada hubungan signifikan antara pengetahuan ibu dengan kelengkapan imunisasi dasar pada bayi di Desa Payalingkung Kec Lubuk Keliat Kab Ogan Ilir. Dengan nilai Rasio (OR) sebesar 8,0 yang artinya ibu dengan pengetahuan baik memiliki peluang 8 kali lebih besar untuk melengkapi imunisasi dasar pada bayi di bandingkan ibu dengan pengetahuan kurang baik.

Hasil penelitian (Edytia et al., 2025) menunjukkan bahwa, meskipun mayoritas responden tidak tahu banyak (66,0%), sebagian besar juga melakukan vaksinasi anak (54,7%). Di Puskesmas Bantar, Kota Tasikmalaya, ditemukan hubungan yang signifikan antara pengetahuan ibu tentang vaksinasi dan ketersediaan vaksinasi, dengan nilai p-value 0,001 ($< \alpha 0,05$). Dengan demikian, ibu memahami pentingnya vaksinasi dasar.

Menurut penelitian (Zai et al., 2024), dari 22 orang yang tidak tahu 12 orang atau 54,5% menerima vaksinasi sedangkan 10 orang atau 45,5% tidak menerimanya. Di Desa Suka Raya Kecamatan Pancur Batu, ada korelasi yang signifikan antara pengetahuan ibu dan kelengkapan imunisasi dasar. Dengan nilai p-value 0,003 ($< 0,05$), hasil menunjukkan bahwa H_0 tidak diterima.

(Yanuarti, 2025) menemukan hal yang sama. Dari 35 orang yang menjawab, dua belas ibu tidak memiliki pengetahuan yang cukup dan tidak melengkapi imunisasi. Uji chi-square menunjukkan hubungan yang signifikan dengan nilai signifikansi 0,000 (p-value $< 0,05$).

Secara umum, pengetahuan ibu tentang vaksinasi memengaruhi bagaimana mereka melakukan vaksinasi dasar. Pemahaman yang baik meningkatkan kesadaran akan keuntungan yang dapat dicegah, jadwal, dan risiko penyakit. Akibatnya, ibu lebih cenderung membawa anaknya ke dokter secara teratur. Sebaliknya, ketidaktahuan dapat menyebabkan ketakutan, atau sikap abai, yang pada akhirnya menyebabkan vaksinasi dasar tidak diberikan secara menyeluruh.

Hubungan Status Pekerjaan dengan Kelengkapan imunisasi Dasar Pada Bayi di Desa Payalingkung Kecamatan Lubuk Keliat Kabupaten Ogan Ilir Tahun 2025

Dari 37 responden status pekerjaan yang bekerja kelengkapan imunisasi pada bayi yang lengkap 21 responden (56,8%), sedangkan tidak lengkap 16 responden (43,2%). Dari 46 responden status pekerjaan yang tidak bekerja kelengkapan pemberian imunisasi dasar pada bayi yang lengkap 34 responden (73,9%), sedangkan tidak lengkap 12 responden (26,1%).

Hasil uji chi-kuadrat menunjukkan nilai $p = 0,159$ lebih besar dari $\alpha = 0,05$ yang artinya tidak ada hubungan antara status pekerjaan ibu dan kelengkapan imunisasi dasar pada bayi Desa Payalingkung Kec Lubuk Keliat Kab Ogan Ilir. Sedangkan nilai OR adalah 0,463 artinya ibu yang bekerja memiliki peluang lebih tinggi untuk melengkapi imunisasi dasar, sedangkan ibu yang tidak bekerja 0,463 kali lebih kecil peluangnya untuk melengkapi imunisasi.

Ibu yang bekerja lebih cenderung meluangkan waktu selama hari libur untuk menjaga kesehatan anak mereka, seperti membawa anak mereka ke dokter atau bidan swasta. Namun, ada kemungkinan bahwa ibu yang bekerja harus membagi perhatian antara pekerjaan mereka dan anak-anak mereka, yang dapat membuat imunisasi dasar tidak menjadi prioritas. Karena mereka menghabiskan lebih banyak waktu di rumah, ibu rumah tangga atau ibu yang tidak bekerja cenderung lebih patuh dalam memberikan imunisasi dasar lengkap (Astrea, 2023)

Bayi yang dilahirkan oleh ibu yang bekerja memiliki kemungkinan lebih besar untuk menerima imunisasi dasar lengkap

daripada bayi yang dilahirkan oleh ibu yang tidak bekerja ini menunjukkan bahwa pekerjaan ibu memengaruhi kelengkapan imunisasi dasar. (Louis, 2024). Selain itu, studi (Tikalaka, P. I., Setiaji, B., & Muskiti, 2025) menunjukkan bahwa status pekerjaan ibu memengaruhi kelengkapan imunisasi dasar. Ibu yang bekerja memiliki kemungkinan lebih besar untuk menerima vaksinasi lengkap daripada ibu yang tidak bekerja ($p = 0,000$; OR = 6,102).

(Louis, 2024) melakukan penelitian serupa, menemukan bahwa ada korelasi antara pekerjaan ibu dan tingkat imunisasi dasar yang cukup untuk bayi. Uji statistik menghasilkan nilai p -value 0,004, yang kurang dari 0,05. Dari 35 orang yang menjawab survei, 17 tidak bekerja; sepuluh dari mereka, atau 28,57%, memiliki status imunisasi lengkap, dan tujuh lagi, atau 20%, tidak memilikinya.

Namun, Hasil ini bertentangan dengan penelitian sebelumnya (Sari, 2024), yang menemukan bahwa tidak ada hubungan antara status pekerjaan ibu dan kelengkapan imunisasi dasar, dengan nilai p -value = 0,821 ($> 0,05$). Puskesmas Silih Nara, yang terletak di Kabupaten Aceh Tengah, menjadi subjek penelitian ini. Sari menemukan bahwa ibu yang bekerja memanfaatkan waktu luang mereka untuk memvaksinasi lengkap anaknya.

Peneliti berpendapat bahwa pekerjaan ibu bekerja dapat memengaruhi kelengkapan imunisasi dasar karena mereka sering kali memiliki keterbatasan waktu dan fleksibilitas untuk mengakses fasilitas kesehatan sesuai jadwal. Waktu kerja yang terbatas, beban kerja, dan keterbatasan akses ke layanan kesehatan selama jam kerja adalah masalah. Sebaliknya, mengubah jadwal imunisasi anak lebih mudah bagi ibu yang tidak bekerja atau memiliki waktu yang lebih fleksibel. Oleh karena itu, dianggap bahwa keadaan pekerjaan ibu memengaruhi pengambilan keputusannya dan keterlibatan langsungnya dalam memberikan vaksinasi dasar pada anak.

Hubungan Kepercayaan Ibu Pada Vaksin Dengan Kelengkapan Imunisasi Dasar Pada Bayi di Desa Payalingsung KecLubuk Keliat Kab Ogan Ilir Tahun 2025

Dari 42 responden kepercayaan ibu pada vaksin yang percaya dengan kelengkapan imunisasi dasar pada bayi lengkap 34 responden (81,0%) sedangkan tidak lengkap 8 responden (19,0%). Dari 41 responden kepercayaan ibu pada vaksin yang tidak percaya dengan kelengkapan pemberian imunisasi dasar pada bayi lengkap 21 responden (27,2%) sedangkan tidak lengkap 20 responden (13,8%).

Hasil dari tes statistik chi-kuadrat menunjukkan bahwa nilai $p = 0,008$ lebih rendah dari $\alpha = 0,05$ yang artinya ada hubungan signifikan antara kepercayaan ibu pada vaksin dan kelengkapan imunisasi dasar pada bayi di Desa Payalingsung Kecamatan Lubuk Keliat Kabupaten Ogan Ilir. Sedangkan nilai OR (Odds Ratio) adalah 4,048 artinya ibu yang percaya pada vaksin mempunyai peluang 4,048 kali lebih besar untuk melengkapi imunisasi dasar anaknya dibandingkan dengan ibu yang tidak percaya pada vaksin.

Orang tua dapat memilih untuk memberikan imunisasi dasar lengkap pada bayi mereka karena keyakinan mereka terhadap sistem kesehatan secara keseluruhan dan imunisasi. Orang tua yang percaya bahwa vaksinasi bermanfaat cenderung melakukannya. Respon terhadap informasi yang sudah diketahui dapat diubah menjadi sikap, yang dapat digunakan untuk mengambil tindakan. Ibu-ibu yang memiliki sikap positif terhadap imunisasi mungkin juga dipengaruhi oleh faktor lain, seperti pengaruh sosial, seperti melihat tetangga pergi ke posyandu, diajak oleh tetangga, atau pengumuman tentang kegiatan posyandu. Di sisi lain, ibu-ibu yang memiliki sikap negatif terhadap imunisasi mungkin dipengaruhi oleh budaya atau pengetahuan yang salah, seperti keyakinan bahwa imunisasi dapat menyebabkan penyakit atau kematian anak (Anggreni, 2022).

Salah satu faktor yang menghambat kecukupan imunisasi pada bayi adalah kesadaran keluarga yang rendah tentang pentingnya imunisasi, yang terkait erat dengan pengetahuan keluarga tentangnya. Perilaku dan keyakinan bayi juga

memengaruhi tingkat imunisasi mereka. Orang tua mungkin tidak memberikan imunisasi kepada bayi mereka karena keyakinan mereka, termasuk pengalaman sebelumnya yang tidak baik dengan imunisasi. Keluarga juga sangat penting karena mereka memudahkan menjaga kesehatan anak (Ismail & S, 2023).

Kepercayaan biasanya diterima tanpa bukti ilmiah dan berasal dari orang tua atau kakek-nenek. Banyak orang percaya bahwa imunisasi dapat memiliki efek negatif seperti demam, rewel, atau bahkan kejang, sehingga keputusan untuk memberikan imunisasi dipengaruhi oleh pendapat ini (Aswan & Harahap, 2021).

Studi (Wardaya, 2024) menemukan bahwa 92,2 persen orang yang memiliki status imunisasi dasar lengkap memiliki keyakinan yang mendukung. Ini berbeda dengan 31,4 persen orang yang tidak mendukung. Hasil uji chi-square menunjukkan korelasi yang signifikan antara kepercayaan dan status imunisasi dasar anak, dengan nilai $p = 0,001$. Akibatnya, solusi memerlukan kerja sama lintas sektor.

Dengan cara yang sama, penelitian (Lilova et al., 2024) menemukan bahwa 9 dari 15 ibu baduta yang tidak percaya pada imunisasi dasar lengkap memiliki status tidak lengkap. Ini menunjukkan bahwa, meskipun mereka ragu tentang keefektifan imunisasi, beberapa ibu tetap membawa anaknya ke fasilitas kesehatan. Hasil uji Chi-Square menunjukkan korelasi signifikan antara kepercayaan dan status imunisasi dasar lengkap, dengan $p \text{ value} = 0,022$ ($p < 0,05$).

Studi (Pohan, 2023) menggunakan regresi logistik dan uji chi-square di wilayah kerja Puskesmas Padangmatinggi di Kota Padang Sidempuan, dengan 281 subjek. Hasil menunjukkan korelasi signifikan antara variabel kepercayaan terhadap vaksin ($p = 0,000$) dan kelengkapan imunisasi dasar pada bayi.

V. KESIMPULAN

1. Ada hubungan pengetahuan ibu secara parsial dengan kelengkapan imunisasi dasar pada bayi di Desa Payalingkung Kec Lubuk Keliat Kab Ogan Ilir Tahun 2025 dengan p value (0,000)
2. Tidak ada hubungan status pekerjaan ibu secara parsial dengan kelengkapan imunisasi dasar pada bayi di Desa Payalingkung Kec Lubuk Keliat Kab Ogan Ilir Tahun 2025 dengan p value (0,159)
3. Ada hubungan kepercayaan ibu pada vaksin secara parsial dengan kelengkapan imunisasi dasar pada bayi di Desa Payalingkung Kec Lubuk Keliat Kab Ogan Ilir Tahun 2025 dengan p value (0,008)

REFRENSI

- Agustin, M., & Rahmawati, T. (2021). *Hubungan Pengetahuan Ibu dengan Kelengkapan Imunisasi Dasar pada Balita Usia 1-5 Tahun The Relationship between Maternal Knowledge and Complete Basic Immunization in 1 to 5 Year Children*. 8(3), 160–165.
- Aswan, Y., & Harahap, M. A. (2021). Pendidikan Kesehatan Tentang Pentingnya Imunisasi Dasar Lengkap Pada Bayi di Posyandu Desa Sigumuru Kecamatan Angkola Barat. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(2).
- BPS Sumsel. (2024). *BPS.Provinsi Sumatera Selatan*.
- Edytia, R., Setiawan, A., Solihat, N., & Muksin, A. (2025). HUBUNGAN PENGETAHUAN IBU TENTANG IMUNISASI DENGAN KELENGKAPAN IMUNISASI DASAR DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS BANTAR KOTA TASIKMALAYA TAHUN 2025 SENAL: *SENAL:Student Health Journal*. <https://doi.org/10.35568/aqrdnn56>
- Kemendes RI. (2020). *Berikan Anak Imunisasi rutin Lengkap*.
- Kementerian Kesehatan dan WHO. (2020). *Rapid Assessment: Immunization Services in Indonesia*.
- Lilova, G., Nanda, M., & Roza, N. (2024). *Hubungan Kepercayaan Pasien dan Kualitas Pelayanan dengan Imunisasi Dasar Lengkap di Kelurahan Sekanak Raya Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Belakang Padang*. 140–159.
- Louis, S. L. (2024). KELENGKAPAN IMUNISASI DASAR PADA BAYI. *Jurnal Kesmas Prima Indonesia*, 8(2).
- Nurdiana. (2022). Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Ibu Dengan Kelengkapan Imunisasi Dasar. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa & Peneliti Keperawatan*, 1, 862–869.
- Paramitha, I. A. (2022). HUBUNGAN PENGETAHUAN DAN SIKAP IBU DENGAN PEMBERIAN IMUNISASI DASAR PADA PROGRAM BULAN IMUNISASI ANAK NASIONAL Intan. *Jurnal Peneliti Perawat Profesional*, 4(November), 1397–1404.
- Pohan, I. (2023). Faktor Yang Berhubungan dengan Imunisasi Dasar Lengkap pada Bayi di Wilayah Kerja Puskesmas Padangmatinggi Kota Padang Sidempuan. *Media Publikasi Promosi Kesehatan Indonesia*, 6(8), 1668–1677.
- Rahma, M. (2021). *Buku Ajar Panduan Lengkap Imunisasi*. CV. Trans Info Media.
- Ranuh, Hariyono Suyitno, S. R. S. (2010). (2010). *Imunisasi Upaya Pencegahan Primer. Pedoman Imunisasi di Indonesia*,. Badan Penerbit Ikatan Dokter Anak Indonesia.
- Tikalaka, P. I., Setiaji, B., & Muskita, N. R. (2025). ANALISIS CAPAIAN IMUNISASI DASAR LENGKAP PADA BAYI DI PUSKESMAS DISTRIK MERAUKE KABUPATEN MERAUKE PAPUA SELATAN. *PREPOTIF: ., Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 9(1).
- Wardaya, E. C. E. (2024). Pola Hubungan Kepercayaan Dengan Penolakan Imunisasi Dasar Di Wilayah Kerja Puskesmas Tembarak Elok. *Jurnal Riset Kesehatan Masyarakat*. <https://doi.org/10.14710/jrkm.2024.22164>
- WHO., W. H. O. (2021). *Global Imunitation Report 2021. France: World Health Organization*.